

**STUDI DESKRIPTIF AGRESIVITAS SUPORTER AREMA DALAM
LINGKUP KOMUNITAS AREMANIA CR10SD**

SKRIPSI



Oleh:

Haidar Ma'alik Wisessa

201310230311311

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2020

**STUDI DESKRIPTIF PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER AREMA DALAM
LINGKUP KOMUNITAS AREMANIA CR10SD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Haider Ma'alik Wisessa

NIM : 201310230311311

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG**

2020

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Haidar Ma'alik Wisessa

Nim : 201310230311311

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 25 Juli 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Hudaniah, S. Psi, M. Si

Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, MA.

Anggota I

Anggota II

Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi, M.A.

Mengesahkan
Dekan,

Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp (0341) 464318 - 319 Ext. 253, 233, 158 Fax (0341) 464782 Malang 65144
Email: psikologi@umm.ac.id Website: psikologi.umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Haidar Ma'alik Wisessa
NIM : 201310230311311
Program Studi : Psikologi
No. Telp : 0857 0680 0386
Judul skripsi : Studi Deskriptif Agresivitas Suporter Arema dalam Lingkup Komunitas Aremania CRLOSD

Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggalserta telah diperbaiki
25 Juli 2020
sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat.

11 Agustus 2020
Malang, 2020

Ketua Prodi,



Susanti Prasetyaningrum, M.Psi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haidar Ma'alik Wisessa

Nim : 201310230311311

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Studi deskriptif agresivitas suporter arema di lingkup komunitas aremania cr10sd

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 25 Juli 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Susanti Prasetyaningrum,M.Psi

Haidar Ma'alik Wisessa

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi deskriptif Agresivitas suporter arema di lingkup komunitas aremania cr10sd” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dalam petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi, PhD., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Hudaniah, M.Si. dan Alifah Nabilah M., M.A. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Yudi Suharsono, M.Si Selaku Dosen Wali di kelas Psikologi E 2013 yang telah dengan sabar memberikan arahan terhadap kami jika mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan di UMM.
4. Terimakasih untuk Subjek yang telah bersedia untuk dijadikan *sample* dalam penelitian penulis. Terimakasih untuk semua bantuan yang diberikan, semoga dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT.
5. Teruntuk Ibu, Ayah, Adek tercinta Nasywaa, Mbah Ti, Bude wit yang selalu mendoakan penulis dari rumah. Hal ini merupakan motivasi terbesar penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini.
6. Teruntuk Saudara ku Mbak Rosy, Mas Fandy, Mbak gita, Mas wahyu, dan fardhan yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk *Partner* Terbaik penulis Adisty, Mas jhon, Yopi, Dan Choirul Dawam, S.T, yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 25 Juli 2020
Penulis

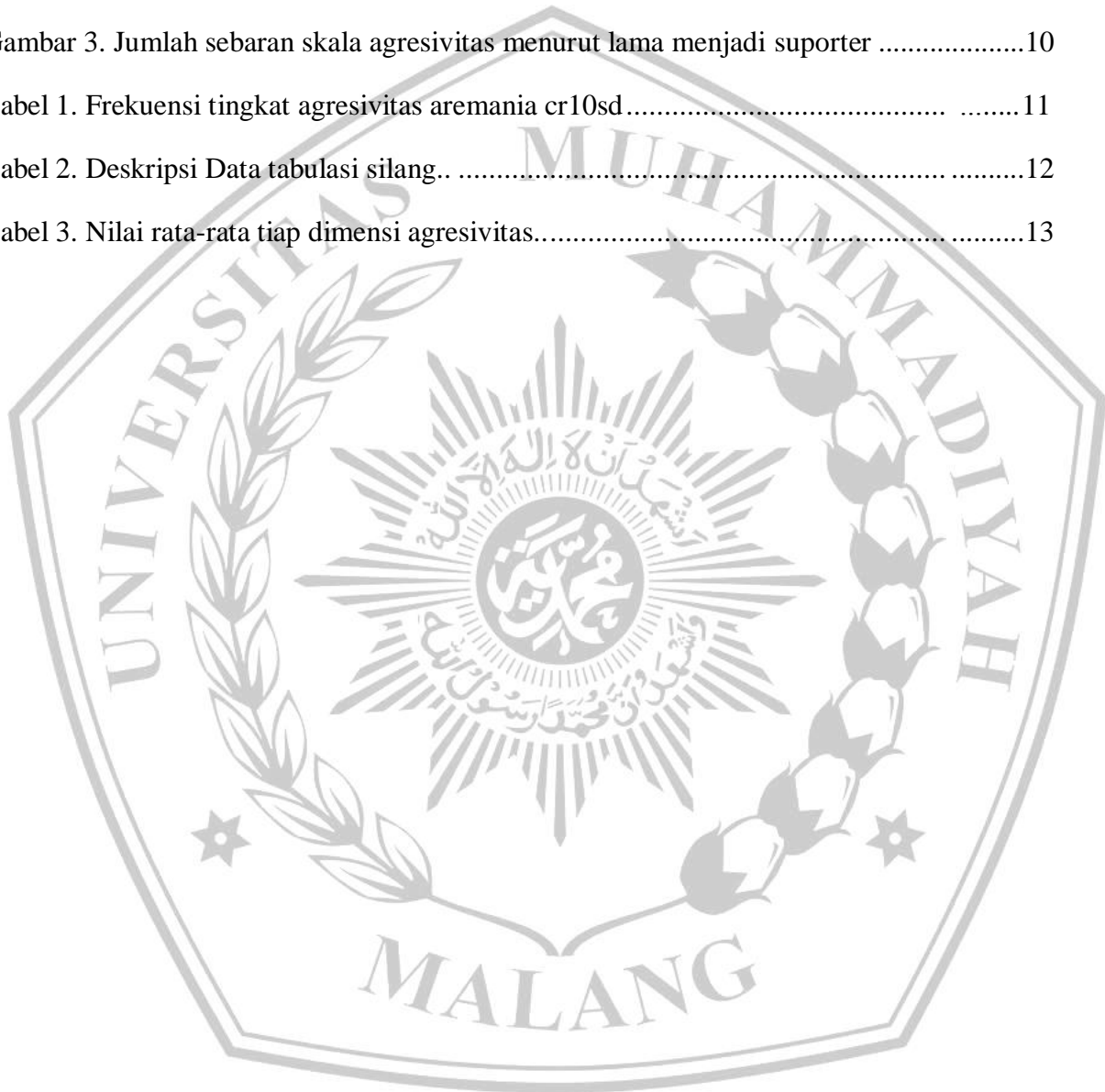
Haidar Ma'alik Wisessa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI	5
Agresivitas.....	5
Faktor yang mempengaruhi Agresivitas.....	6
METODE PENELITIAN	7
Rancangan Penelitian....	7
Subjek Penelitian	8
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	8
Prosedur dan Analisa Data Penelitian.....	9
HASIL PENELITIAN	9
DISKUSI.....	13
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	15
REFERENSI	16
LAMPIRAN.....	18

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Gambar 1. Jumlah sebaran skala agresivitas menurut jenis kelamin	9
Gambar 2. Jumlah sebaran skala agresivitas menurut usia	10
Gambar 3. Jumlah sebaran skala agresivitas menurut lama menjadi suporter	10
Tabel 1. Frekuensi tingkat agresivitas aremania cr10sd.....	11
Tabel 2. Deskripsi Data tabulasi silang..	12
Tabel 3. Nilai rata-rata tiap dimensi agresivitas.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas	19
Lampiran 2. Hasil Uji analisa deskriptif	23
Lampiran 3. Skala Penelitian.....	27
Lampiran 4. Norma skoring kategorisasi tingkat agresivitas	30
Lampiran 5. Norma inventori skala + <i>Blue print</i>	31



STUDI DESKRIPTIF AGRESIVITAS SUPPORTER AREMA DI LINGKUP KOMUNITAS AREMANIA CR10SD

Haidar Ma'alik Wisessa

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

haidarwisessa@gmail.com

Agresivitas adalah pola perilaku yang sengaja dilakukan untuk menghancurkan bahkan melukai orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Agresivitas muncul dari adanya provokasi lewat lagu atau chant yang dinyanyikan oleh antar suporter yang menyebabkan keributan karena saling adanya perlawanan. Kerusuhan dan bentrokan sering terjadi dan menyebabkan kerugian besar bagi berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena Agresivitas yang dilakukan masing-masing individu sebagai suporter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat agresivitas suporter arema di lingkup komunitas aremania Cr10sd. Subjek penelitian berjumlah 120 orang anggota komunitas aremania cr10sd dengan menggunakan skala agresivitas sebagai alat ukur mengenai agresivitas. Teknik analisis yang digunakan merupakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika suporter aremania komunitas cr10sd memiliki agresivitas yang tinggi. Dengan Dimensi agresivitas dengan nilai rata rata tertinggi yang dilakukan ada pada dimensi agresi verbal dengan nilai *mean* sbesar 34,17 dengan aspek seperti memukul, menghajar atau mengeroyok.

Kata kunci : Agresivitas, komunitas aremania, supporter bola

Aggressiveness is a pattern of behavior that is intentionally done to destroy and even hurt others both physically and psychologically. Aggression arises from provocation through songs or chants sung by supporters who cause a scene because of mutual resistance. Riots and clashes often occur and cause great losses to various parties. This is due to the aggressiveness of each individual as a supporter. The purpose of this study was to find out how the aggressiveness of supporters, especially Aremania supporters in the scope of the Cr10sd community. Research subjects numbered 120 members of the Aremania cr10sd community using the aggressiveness scale as a measure of aggressiveness. The analysis technique used is descriptive data analysis technique. With the dimension of aggressiveness with the highest average value done there is the dimension of verbal aggression with a mean value of 34.17 with aspects such as hitting, beating or gang up.

Keyword : Aggressiveness, arema community, soccer fans

Sepak Bola merupakan Olahraga yang populer dan disenangi banyak orang. Bukan hanya minat untuk bermain sepak bola tetapi juga banyak yang berminat menjadi penonton sebuah pertandingan sepak bola. Menurut Badudu (1995) dalam Hapsari&Wibowo (2015) Suporter dalam kamus besar bahasa Indonesia suporter diartikan sebagai pemberi dukungan semangat dalam sebuah pertandingan. Pada setiap klub olahraga terutama sepak bola yang bertanding tentunya mengharapkan sebuah kemenangan serta mendapat suatu penghargaan sebagai klub juara dengan citra yang baik dan terpandang. Sebaliknya, jika klub yang didukung mendapat kekalahan maka suporter tersebut akan mengalami kekecewaan yang besar. Ketika salah satu klub memenangkan pertandingan tentunya pihak suporter akan merasa senang, tetapi suporter klub rival akan merasa geram dan tidak terima. Hal tersebut tidak dapat dikontrol oleh suporter dan dapat menyebabkan bentrok suporter antara sebuah klub. Di Indonesia, bentrokan antara sebuah klub suporter sering terjadi, dalam bentrokan sering disebut dengan istilah ada “rival abadi” dimana salah satu klub dari antar suporter tersebut akan bentrok dengan masing masing klub. Seperti sebutan bonek untuk klub suporter yang mewakili klub persebaya dan aremania yang mewakili klub sepak bola arema. Dimana saat diadakannya pertandingan mereka akan selalu bentrok, mau siapa pun yang menang akan ada saja yang memulai kerusuhan. Suporter Di Indonesia bisa dibilang merupakan suporter yang sangat fanatik (Hapsari & Wibowo, 2015) .

Menurut (Assyaumin, Yunus & Raharjo, 2017) Seseorang yang datang ke pertandingan sepak bola akan menikmati pertandingan tersebut, begitu juga dengan suporter yang menonton pertandingan tidak akan beranjak dari televisi ketika pertandingan tim kesayangannya sedang ditayangkan. Bahkan suporter sepakbola tersebut akan membayar berapapun harga tiket masuk dalam sebuah pertandingan, walaupun tiket tersebut ber tarif mahal demi mendukung tim kesayangannya. Mereka datang bukan hanya sekedar menonton pertandingan yang berlangsung, ada juga yang berteriak mengeluarkan lontaran komentar dengan cara mengintimidasi tim lawan. Perilaku agresif yang muncul bukan hanya dengan agresi secara fisik, namun bisa muncul dari lagu lagu rasis yang mereka nyanyikan dan juga perkataan, pernyataan ini dikuatkan oleh Gunarsa (1989:190) dalam Silwa (2012) bahwa ”agresivitas didefinisikan sebagai sebuah rangkaian tingkah laku, respons yang bertujuan untuk melukai orang lain. Melukai dalam arti luas berarti luka fisik, penghinaan, kehilangan kedudukan atau kepercayaan”.

Menurut Assyaumin ,Yunus & Raharjo (2017) mengatakan bahwa di Indonesia ada beberapa suporter sepak bola yang sering terdengar, seperti bonek untuk suporter tim persebaya, viking atau bobotoh untuk suporter tim persib, the jakmania untuk suporter tim persija, dan aremania untuk suporter tim arema malang. Para suporter tersebut adalah sebagian contoh suoprtter besar di Indonesia yang terorganisir dan fanatik dalam hal mendukung tim favoritnya. Masih banyak contoh suporter di Indonesia dan setiap suporter tersebut dapat dikatakan fanatik dan selalu mendukung tim kesayangannya.

Individu dalam sebuah kelompok atau komunitas akan mempengaruhi tingkah lakunya. Individu yang berada dalam komunitas akan menggemari apa yang digemari oleh komunitas tersebut. Mereka akan mempertahankan apa yang mereka gemari bersama-sama. Menurut Assyaumin, Yunus & Raharjo (2017) Pada konteks suporter, perilaku tersebut umumnya menimbulkan rasa solidaritas terhadap mereka yang memiliki kegemaran yang sama dalam mendukung tim kesayangannya. Rasa solidaritas tersebut akan tertuang dalam pola perilaku yang terjaga untuk tim atau klub yang mereka dukung. Perilaku yang cenderung tidak rasional seperti contohnya ketika seorang suporter yang rela untuk memanjat pohon atau membobol tembok pembatas akan menjadi pemandangan yang sering ditemui dalam pertandingan sepak bola. Bahkan ketika tim Arema Malang berlaga hampir dipastikan jalan menuju stadion Kanjuruhan maupun Gajayana akan riuh dipenuhi suporter yang memakai atribut mencolok seperti bendera besar yang dikibarkan, kemudian secara beriringan mereka mengendarai sepeda motor atau kendaraan bak terbuka dengan memukul bassdrum atau membunyikan terompet dan sepanjang jalan akan menyanyikan lagu-lagu yang menjadi alat dalam mendukung tim kesayangannya. Di sisi lain terdapat juga suporter yang rela berpanas-panasan untuk menjual tiket ada juga yang berhutang agar bisa ikut dalam serangkaian tur tim Arema Malang ke luar kota. Hal tersebut mungkin akan terasa berlebihan dan tidak masuk akal bagi yang bukan pecinta sepakbola namun hal tersebut akan terasa wajar bagi seorang suporter. Diberitakan dalam Astomo (2012), Suporter yang paling fanatik di dunia dan Suporter di Indonesia masuk dalam salah satunya. Suporter di Indonesia berada di urutan ke tiga setelah Inggris dan juga Argentina. Secara psikologis seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa yang ada di luar dirinya dan tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain. Hal yang jelas dari sifat fanatik tersebut adalah ketidakmampuan dalam memahami karakteristik individu atau orang lain yang berada di luar kelompoknya, baik benar ataupun salah (Rizkita, 2012).

Salah satu kelompok suporter di Indonesia yaitu Aremania (kelompok suporter Arema Malang). Aremania adalah kelompok suporter pendukung tim Arema Malang. Kelompok suporter ini telah berdiri sejak tahun 1990. Hingga kini telah banyak koordinator wilayah yang didirikan dan bertujuan untuk mengorganisir anggota Aremania pada wilayah yang lebih sempit di daerah Malang. Salah satu komunitas Aremania yaitu CR10SD yang dibentuk oleh Mahardika Nanang Susilo tepatnya pada 6 Juni 2016, Sampai saat ini komunitas CR10SD telah beranjak sekitar 5 tahun. Tujuan dibentuknya komunitas CR10SD ini adalah pada awalnya untuk mewadahi anak muda untuk berkreaitivitas mencakup segala aspek seni berupa melukis maupun musik, namun tujuan utama tetap menjadi suporter mendukung klub Arema. Pada awal komunitas ini terbentuk hanya beranggotakan 15 orang sampai saat ini anggota yang terdaftar telah mencapai 600 orang. Mahardika atau biasa dipanggil Jhon merupakan pencetus awal terbentuknya CR10SD ini mengatakan bahwa anggotanya terdiri dari berbagai kalangan. Ia mengatakan jika Aremania banyak yang datang saat pertandingan berlangsung, mereka biasanya bergerombol datang ke stadion Kanjuruhan maupun Gajayana, mereka juga rela untuk

datang ke luar kota ketika laga tandang. Jhon mengatakan jika Anggota CR10SD ketika mendukung klub kesayangan mereka yaitu Arema akan melakukan apapun untuk Arema. Ketika pertandingan berlangsung yang menonton langsung di stadion biasanya akan bernyanyi chant mereka atau melakukan koreo, ada juga Aremania saat menyanyikan chant akan bernyanyi rasis guna untuk mengintimidasi tim lawan dan untuk mendorong perlawanan dari suporter lawan. Jhon menyatakan jika mereka akan melakukan penyerangan apabila suporter tim lawan melakukan serangan juga. Perlawanan lain dengan cara melempari batu dan botol minuman kearah suporter lawan, apabila suporter lain menyulut emosi mereka. Bentrok yang terjadi biasanya karena sepak bola itu sendiri. Jhon menyatakan jika saat pertandingan Arema melawan PSS Sleman banyak anggota CR10SD yang datang ke Sleman untuk menonton pertandingan secara langsung, namun bentrokan tidak terabaikan karena menurutnya suporter aremania sendiri kurang bersilaturahmi dengan suporter PSS Sleman. Anggotanya sendiri telah di edukasi untuk tidak melakukan tindakan agresif saat bertandang ke stadion lawan, karena tidak semua anggota CR10SD memiliki SDM yang tinggi sehingga tetap terjadi bentuk agresivitas baik secara verbal maupun fisik dan anggota nya banyak menjadi pelaku maupun korban .

Menurut Yusoff (2015) di Malaysia, isu yang berkaitan dengan kekerasan antara suporter sepakbola ini bukanlah hal baru. Bahkan, masalah ini menjadi lebih umum dalam beberapa tahun terakhir. Serangkaian wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang secara langsung terlibat dengan sepakbola di Malaysia. Informan yang terlibat adalah ketua klub pendukung sepakbola Selangor, Perak, Johor dan Kelantan. Keempat tim sepakbola itu dikenal memiliki sejumlah suporter fanatik, selain itu tim sering didenda oleh federasi oleh akibat kelakuan dari suporternya. Meskipun berbagai denda dan hukuman telah dikenakan terutama oleh The Football Association of Malaysia (FAM), hal ini masih tidak mampu untuk mengontrol perilaku suporter tersebut. Beberapa perilaku agresi yang dilakukan seperti melemparkan petasan, botol minuman, batu, lampu pijar, membakar kursi stadion, melakukan provokasi, melakukan kerusakan dan mengganggu ketertiban umum dilakukan oleh beberapa suporter di Malaysia. (Hapsari & Wibowo, 2015).

Dari beberapa Uraian diatas dinyatakan bahwa Agresivitas muncul dari adanya provokasi lewat lagu atau chant yang dinyanyikan oleh antar suporter yang menyebabkan keributan karena saling adanya perlawanan. Hampir semua pertandingan Liga di Indonesia ini ketika ada laga sepak bola maka antar suporter akan menyanyikan chant yang menyindir lawan, hal itu yang menyebabkan agresi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tidak jarang terjadi kerusakan antar suporter sepak bola. Berkowitz (1993) (dalam Hapsari & Wibowo, 2015) memberikan definisi tentang agresivitas sebagai pola perilaku yang sengaja dilakukan untuk menghancurkan bahkan melukai orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis.

Fenomena-fenomena di atas menggambarkan perilaku suporter sepak bola di Indonesia. Fanatisme suporter suatu klub sepak bola sering menyebabkan timbulnya berbagai masalah, kerusuhan dan bentrokan sering terjadi dan menyebabkan kerugian besar bagi berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena agresivitas yang dilakukan masing-masing individu sebagai suporter. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran agresivitas suporter terutama suporter Aremania di lingkup komunitas Cr10sd. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk bentuk agresivitas suporter Aremania dalam komunitas Cr10sd dan untuk menjadi bahan acuan dan bahan kajian referensi bagi penelitian selanjutnya.

Agresivitas

Agresivitas menurut Baron Berkowitz adalah tingkah laku individu yang ditunjukan untuk melukai atau mencelakakan individu yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Schneiders mengatakan bahwa kecenderungan agresi sebagai bentuk respon yang mencari pengurangan ketegangan dan frustasi melalui perilaku yang banyak menuntut, memaksa, dan menguasai orang lain (Dalam Kiswarawati, 1992). Timbulnya agresivitas didasari dari adanya, frustasi, ketidaknyamanan, merasa diserang dan berada dalam situasi yang tidak terkendali. Hal ini yang menyebabkan munculnya pikiran bermusuhan, perasaan marah, dan gairah untuk melepaskan amarah.

Aspek dari perilaku agresif dibagi menjadi dua yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal berasal dalam diri seorang individu yang meliputi kemarahan, frustasi, ketegangan diri, kebencian, dan perilaku agresi fisik dan verbal. Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Buss dan Perry, 1992) dalam (Sentana & Kumala, 2017) “Komponen agresivitas terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan”.

Buss dan Perry (1992) dalam (Dini & Indrijati, 2014) mengatakan lebih lanjut bahwa terdapat empat dimensi agresivitas yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresivitas secara umum :

1. Agresi fisik, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Agresivitas ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antar agresor dan korbannya.
2. Agresi verbal, yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.

3. Kemarahan, yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi. Bentuk agresi merupakan agresi secara tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.

4. Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif.

Faktor yang mempengaruhi Agresivitas

Berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku agresivitas. Menurut Susyanto, ada empat aspek pelayang menyebabkan perilaku agresivitas, yaitu faktor internal, faktor eksternal, stimulasi situasi, dan stressor lingkungan.

1. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi dalam diri individu. Faktor tersebut disebabkan oleh gen, insting, konsep diri, frustrasi, insting, dan kondisi mental pada individu tersebut

2. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keterkaitan dalam keluarga, rekan sebaya, tetangga, dan sekolah yang tidak sehat. Pola pendidikan orang tua yang salah memicu timbulnya penyimpangan perilaku akan berdampak pada gagalnya seseorang dalam interaksi pada lingkungan sosialnya. Kondisi ini yang menyebabkan individu tersebut mengalihkan tekanan mentalnya pada kecenderungan melakukan agresivitas dengan melakukan mekanisme pertahanan diri maupun pemenuhan kepuasan untuk menyalurkan konflik dalam diri.

3. Stimulasi situasi dipengaruhi saat seseorang memiliki ketergantungan atau berhadapan pada kondisi peperangan, ketergantungan pada alkohol maupun obat terlarang, konflik dengan lingkungan sosial, dan tindakan provokatif. Hal tersebut yang memungkinkan menjadi penyebab tingginya potensi agresi karena menekan mekanisme syaraf pusat yang biasanya menghambat emosi untuk melakukan perilaku agresi. Tindakan provokatif dan peperangan dipandang individu sebagai suatu ancaman yang harus dihilangkan dengan respon agresif (Susantyo, 2011).

4. Stressor Lingkungan dipengaruhi dengan rangsangan seksual, media informasi, keramaian, suasana bising, maupun suhu kualitas udara, hingga lingkungan yang buruk (Sarwono, 2002). Kondisi tersebut menekan kondisi mental dan psikis seseorang sehingga berpotensi menyebabkan perilaku agresivitas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Agresivitas suporter menurut Hagger dan Chatzisarrantis (2005:196) dalam Silwan (2012) adalah :

1. Gender, seringkali dikatakan jika laki-laki umumnya dihubungkan dengan perilaku agresif daripada wanita (Wrangham dan Peterson 1996) dan lebih memungkinkan untuk melakukan perilaku agresif (Eagly dan Chaiken 1993).

2. Persoalan moral, persoalan moral ini berhubungan dengan kondisi di lapangan karena terjadi terhadap perilaku-perilaku yang dihasilkan dari kelompok tersebut dan kemudian

berpengaruh terhadap anggota kelompok sehingga mereka menirukan perilaku-perilaku moral kelompok tersebut.

Menurut Putri (2013) dalam (Utomo & Warsito, 2012) Perilaku agresivitas suporter juga disebabkan oleh faktor lingkungan, dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah rekan sebaya. Kedekatan yang terjalin antara para suporter yang berusia remaja banyak dipengaruhi oleh ikatan emosional yang kuat dikarenakan kegemaran, kepentingan dan tujuan yang sama. Mereka kemudian membentuk suatu kelompok ataupun komunitas untuk memainkan peran sosialnya sebagai para suporter. Peran sosial tersebut memberikan kepuasan kepada tiap tiap anggota, dalam pergaulan sebuah kelompok ada pengaruh kuat dari anggotanya sehingga remaja yang tergabung dalam sebuah kelompok akan mengikuti norma-norma ataupun nilai yang dipegang oleh kelompok tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinatrya & Darminto (2013) Perilaku agresivitas suporter dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor frustrasi, dari faktor pihak ketiga, lingkungan dan tindakan provokatif. Faktor tersebut terjadi karena adanya kekecewaan yang dirasakan oleh suporter tersebut. Wasit juga berpengaruh pada perilaku agresi yang ditimbulkan oleh suporter. Terkadang mereka juga merasa frustrasi karena tim yang didukungnya kalah. Faktor lingkungan berpengaruh apabila cuaca tidak mendukung ketika suhu terasa panas maka suporter tersebut akan lebih cepat naik emosinya. Pemain lawan juga dapat menyebabkan suporter untuk melakukan tindakan agresi seperti mengumpat dan menghina suporter itu sendiri. Bentuk perilaku agresi verbal ini sering muncul pada saat laga berlangsung. Pada pertandingan juga akan ada suporter yang menyanyikan lagu-lagu yang menyindir musuh mereka sekalipun tidak berhadapan langsung.

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, dapat dijelaskan bahwa agresivitas sendiri adalah sebuah perilaku individu yang ditujukan untuk membahayakan bahkan melukai orang lain dengan tujuan tertentu. Aspek dari agresivitas berupa kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain ataupun terhadap objek barang atau benda. Bentuk agresivitas sendiri terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, maupun permusuhan. Tujuan utama agresivitas ini adalah untuk melukai orang lain. Sedangkan faktor yang mendasari agresivitas berasal dari faktor internal dan eksternal pada individu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Peneliti memilih untuk menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mendapat data secara spesifik. Menurut Arikunto (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.. Sedangkan menurut Azwar (2012)

penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat agresivitas supporter Arema di lingkup komunitas aremania Cr10sd.

Subjek Penelitian

Azwar mengatakan bahwa populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi yang menjadi sumber kajian data adalah anggota supporter Aremania di dalam Komunitas Aremania CR10SD. Sampel menurut Arikunto merupakan wakil dari populasi yang diambil. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Incidental sampling* dengan maksud mengambil sampel secara acak (kapanpun dan dimanapun menemukan) asalkan dapat memenuhi kriteria sebagai sampel dari populasi tertentu. Pada *incidental sampling* faktor kebetulan yang paling menonjol (mencari-cari sampai secara “kebetulan” mendapatkan sampel yang dikehendaki). Berapa banyak sampel yang diambil yaitu sampai peneliti merasa sampel yang terjaring tersebut cukup mendapatkan gambaran (kejelasan) jawaban permasalahan penelitian (Amirin, 2011).

Setelah penelitian dilakukan, responden dari penelitian ini berjumlah 120 orang yang merupakan anggota dari Aremania pada komunitas Cr10sd perempuan maupun laki-laki.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Agresivitas. Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agresivitas secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Bentuk-bentuk Agresi adalah agresi verbal atau fisik terhadap objek yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan intensitas secara aktif atau pasif.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala agresivitas yang diadaptasi dari skripsi Mohamad (2018) berjumlah 40 item yang diadaptasi dari Buss & Perry (1992). Alat ukur tersebut mengukur agresivitas yang terdiri dari 4 dimensi yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Berdasarkan hasil penelitian Mohamad (2018) hasil uji reliabilitas adalah 0,918 dengan teknik *alpha cronbach*, skala tersebut mendekati angka 1,00 maka dapat disimpulkan jika skala tersebut reliabel. Dan hasil validitas di atas angka 0,3 yaitu dengan rentang 0,305-0,661 menunjukkan bahwa skala tersebut valid.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *try out* uji reliabilitas dapat dinyatakan 34 item valid, 6 item gugur dengan nilai uji reliabilitas 0,937 dimana angka tersebut mendekati angka 1 sehingga skala dapat dikatakan reliabel. Dan hasil validitas di atas angka 0,3 yaitu dengan rentang 0,337-0,775 menunjukkan bahwa skala tersebut valid. Petunjuk pengerjaan untuk memberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan yang

sesuai dengan diri subjek dengan empat pilihan yang disediakan dari SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Prosedur dan analisa data dalam penelitian

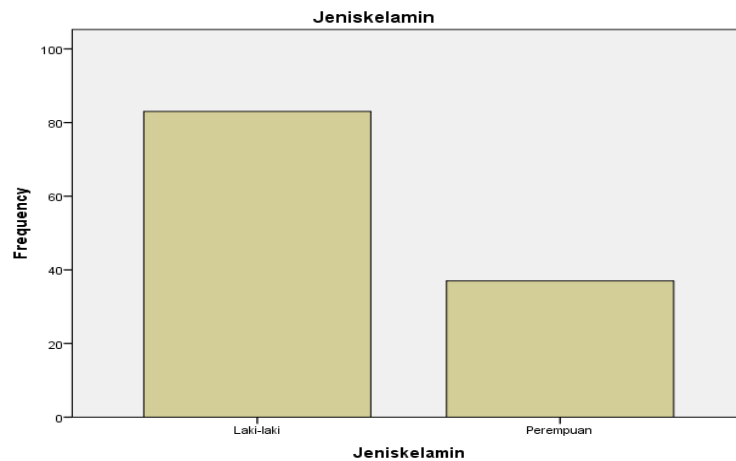
Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yang pertama adalah tahap persiapan diawali dengan mempersiapkan skala instrumen yaitu skala agresivitas yang diadaptasi dari skripsi dari Mohamad (2018). Kemudian pada tahap berikutnya adalah menyebarkan skala yang telah kepada para responden yang kemudian dilakukan uji coba (*try out*) untuk menguji validitas dan reliabilitas skala. Penyebaran skala kepada para responden dengan jumlah responden sebesar 120 orang pada tanggal 2 juli 2020 sampai 6 juli 2020. Tahap terakhir adalah analisa data menggunakan *SPSS for windows 20*. Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan input data dari hasil penyebaran skala yang telah dilakukan. Peneliti mulai menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu teknik analisis statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, didapatkan hasil yang akan dijabarkan dengan beberapa Gambar berikut. Gambar pertama pada hasil penelitian ini merupakan deskripsi subjek yang turut serta dalam penelitian tentang Agresivitas di lingkup komunitas aremania Cr10sd.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas Cr10sd. Responden yang mengisi skala penelitian berjumlah 120 orang Berikut ini adalah penjelasan mengenai data demografi responden jika dilihat dari jenis kelamin, usia dan lama menjadi suporter.

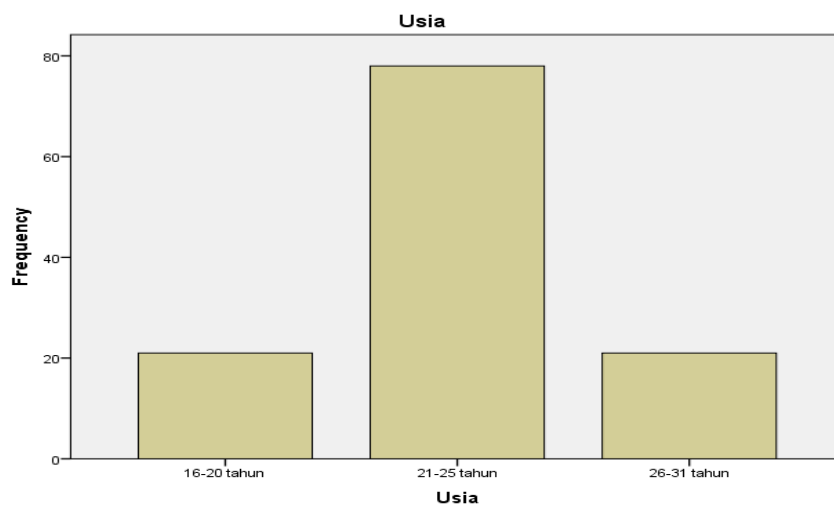
Jumlah sebaran skala agresivitas menurut jenis kelamin



Gambar 1.

Menurut gambar 1 jumlah sebaran skala agresivitas menurut jenis kelamin, untuk jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi berjumlah 83 orang ,dan untuk frekuensi jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 37 orang.

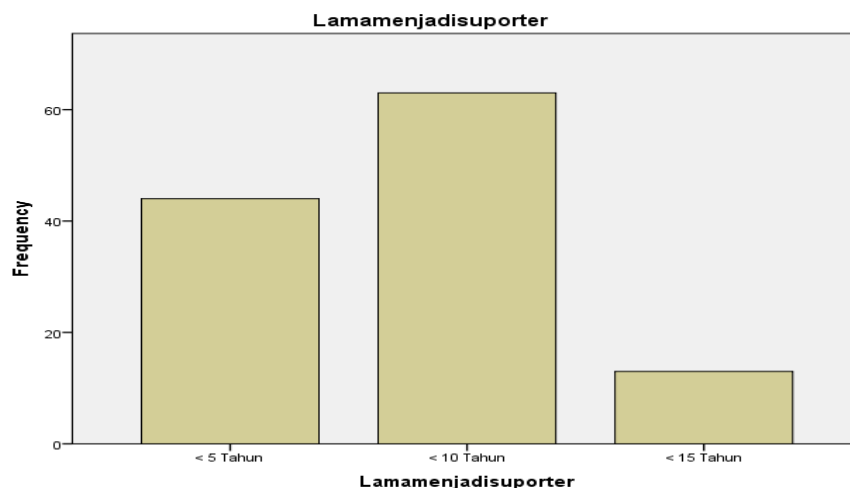
Jumlah sebaran skala agresivitas menurut usia



Gambar 2.

Menurut gambar 2 jumlah sebaran skala agresivitas menurut usia, untuk kategori usia 16 sampai 20 tahun jumlah frekuensi nya adalah 21 orang ,untuk kategori usia 21 sampai 25 tahun dengan frekuensi 78 orang, untuk kategori usia 26 sampai 31 tahun jumlah frekuensi sebanyak 21 orang .

Jumlah sebaran skala agresivitas menurut lamanya menjadi suporter



Gambar 3.

Menurut gambar 3, Jumlah sebaran skala agresivitas menurut lamanya menjadi suporter, untuk kategori lama menjadi suporter yang kurang dari 5 tahun frekuensi berjumlah 44 orang, untuk kategori lama menjadi suporter kurang dari 10 tahun jumlah frekuensi sebesar 63 orang, kemudian untuk lama menjadi suporter kurang dari 15 tahun dengan frekuensi 13 orang.

Kategorisasi data penelitian

Deskripsi subjek diikuti oleh deskripsi data penelitian yang memuat statistik deskriptif pada masing-masing variabel yang dianalisis, seperti banyaknya subjek (n), mean (M), deviasi standar (s), varians (s^2), skor minimum (X_{\min}), dan skor maksimum (X_{\max}). Skala agresivitas yang digunakan menggunakan skala Likert 1-4. Jumlah item dalam skala agresivitas berjumlah 40. Kemudian peneliti mengkategorikan subjek ke dalam 3 kelompok, yakni ringan, sedang, dan berat.

Tabel 1. Frekuensi Tingkat Agresivitas suporter Aremania di lingkup komunitas Cr10sd

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Ringan	1	0,8 %
Sedang	13	10,8 %
Berat	106	88,3 %
Jumlah	120	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat agresivitas yang dimiliki oleh suporter aremania di lingkup komunitas Cr10sd cenderung Berat dengan frekuensi berjumlah 106 dengan prosentase 88,3%. Untuk Kategori Ringan frekuensi berjumlah 1

dan prosentase berjumlah 0,8 % , Kemudian untuk kategori agresivitas sedang frekuensi berjumlah 13 dan prosentase berjumlah 10,8 %.

Tabel 2. Deskripsi data tabulasi silang Agresivitas suporter aremania di lingkup komunitas aremania cr10sd

Kategori	Ringan	Prosentase	Sedang	Prosentase	Berat	Prosentase
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1	1 %	9	8 %	73	61 %
Perempuan	0	0%	4	28 %	33	28 %
Usia						
16-20 Tahun	1	1 %	5	5 %	15	15 %
21-25 Tahun	0	0 %	6	6 %	72	72 %
26-31 Tahun	0	0 %	2	2 %	19	19 %
Lama menjadi Suporter						
< 5 Tahun	0	0 %	7	6 %	37	31 %
< 10 Tahun	1	1 %	5	39 %	57	53 %
< 15 Tahun	0	0 %	1	1 %	12	10 %

Berdasarkan Tabel 2, menunjukan nilai untuk deskripsi data dan tabulasi silang mengenai tingkat agresivitas responden berdasarkan data yang ada. Pada kategori jenis kelamin laki laki untuk kategori agresivitas ringan berjumlah 1 orang, kategori sedang berjumlah 9 orang, dan kategori berat berjumlah 73 orang. Untuk jenis kelamin perempuan pada kategori ringan berjumlah 0 orang, kategori sedang berjumlah 4 orang, dan berat berjumlah 33 orang. Pada kategori usia 16 sampai 20 tahun untuk kategori agresivitas ringan berjumlah 1 orang, kategori sedang berjumlah 5 orang , dan pada kategori berat berjumlah 15 orang. Pada kategori usia 21 sampai 25 tahun untuk kategori ringan berjumlah 0 , pada kategori sedang berjumlah 6 orang, dan kategori berat berjumlah 72 orang. Pada kategori usia 26 sampai 31 tahun untuk kategori agresivitas ringan berjumlah 0, kategori sedang berjumlah 2 orang, dan kategori berat berjumlah 19 orang. Pada kategori lama menjadi suporter untuk kurang dari 5 tahun pada kategori agresivitas ringan berjumlah 0, kategori sedang berjumlah orang, dan kategori berat berjumlah 37 orang. Pada kategori lama menjadi suporter yang kurang dari 10 tahun untuk kategori agresivitas ringan berjumlah 1 orang, kategori sedang berjumlah 5 orang, dan kategori berat berjumlah 57 orang. Pada kategori lama menjadi suporter kurang dari 15 tahun untuk kategori agresivitas ringan berjumlah 0 , untuk kategori sedang berjumlah 1 orang, dan kategori berat berjumlah 12 orang.

Tabel 3. Nilai rata-rata tiap dimensi Agresivitas pada Suporter Aremania di lingkup Komunitas Cr10sd

Kategori	Mean	Standar Deviasi
Agresi Fisik	34,17	13,97
Agresi Verbal	17,68	4,91
Marah	25,6	7,92
Permusuhan	19,46	7,05

Tabel 4 merupakan nilai rata rata pada tiap dimensi dari Agresivitas. Yaitu terdiri dari Agresi Fisik, agresi verbal, marah, permusuhan. Nilai rata-rata dimensi tertinggi adalah pada Agresi verbal yaitu menunjukkan *mean* sebesar 34,17 dengan standar deviasi sebesar 13,97. Item dalam dimensi ini menunjukkan agresi berupa memukul, menghajar, atau mengeroyok.

DISKUSI

Sepak bola menjadi olahraga paling populer di dunia, olahraga yang ditentukan oleh persaingan, baik regional maupun internasional (Kabiri, Shadmanfaat, Smith & Cochran, 2020). Pendukung sepak bola identik dengan agresivitas, menurut Hilliard & Johnshon (2018) Agresivitas umumnya mengacu pada perilaku apa pun yang diarahkan pada individu lain dan dilakukan dengan maksud langsung untuk melukai individu yang ditargetkan. Tindakan agresivitas dapat didorong oleh motif yang berbeda, dan karena itu agresi telah dikategorikan ke dalam dua bentuk: instrumental dan bermusuhan.

Pada umumnya suporter sepak bola tersebut datang bukan hanya sekedar menonton pertandingan yang berlangsung, ada juga yang berteriak mengeluarkan lontaran komentar dengan cara mengintimidasi tim lawan. Hilliard & Jonshon (2018) mengatakan bahwa penggemar olahraga percaya bahwa mereka dapat berdampak pada hasil permainan, perilaku yang mereka lakukan dengan niat untuk membantu tim mereka dengan melukai lawan harus diklasifikasikan sebagai tindakan agresi instrumental. Tindakan agresi instrumental yang dilakukan oleh penggemar mungkin termasuk meneriaki pemain lawan dalam upaya untuk mengalihkan perhatian mereka atau melemparkan benda ke arah lawan sebelum pertandingan dalam upaya untuk melukai mereka dan akhirnya menghambat kinerja mereka, sehingga menguntungkan tim pilihan mereka. Berteriak atau melukai lawan karena marah akan dianggap sebagai tindakan agresi permusuhan

karena tindakan itu terjadi tanpa niat untuk memberi manfaat kepada tim pilihan penggemar. Oleh karena itu, jika perilaku agresif dilakukan oleh penggemar dengan tujuan meningkatkan peluang bagi tim mereka untuk menjadi lebih sukses, itu harus digolongkan sebagai instrumental daripada agresi permusuhan .

Intensitas individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Apa yang digemari oleh komunitas akan berdampak pada individu bersangkutan yang berada dalam komunitas tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kabiri, Shadmanfaat, Smith & Cochran (2020) bahwa kelompok sebaya dan tekanan teman sebaya memainkan peran kunci dalam perilaku agresif para pendukung olahraga. Selanjutnya, penelitian dari Salmivalli, Kaukiainen, dan Lagerspetz (2001) dalam Kabiri (2020) menunjukkan bahwa tekanan sosial, terutama penerimaan sosial oleh teman sebaya dan peran teman, memiliki dampak signifikan pada perilaku agresif penggemar. Studi lain juga telah mendokumentasikan peran penting faktor sosial dan lingkungan (mis., Kelompok teman sebaya, sikap teman sebaya) pada keterlibatan penggemar dalam agresi verbal dan fisik.

Orang yang menonton pertandingan (netral) didefinisikan sebagai orang yang mengikuti acara olahraga di waktu luang mereka, pendukung ditentukan oleh tingkat pengabdian mereka kepada tim atau pemain sepak bola tertentu, dan dengan demikian dapat dipisahkan dari penonton (Gumusgul & Acet, 2016). Hal ini sesuai dengan keadaan pendukung sepak bola yang ada di Indonesia melakukan perilaku yang cenderung tidak rasional seperti contohnya ketika seorang suporter yang rela untuk memanjat pohon atau membobol tembok pembatas akan menjadi pemandangan yang sering ditemui dalam pertandingan sepak bola

Fenomena tersebut menggambarkan perilaku suporter sepak bola yang ada di Indonesia. Fanatisme suporter suatu klub sepak bola sering menyebabkan berbagai masalah, bentrokan juga sering terjadi dan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit bagi berbagai pihak. Menurut Gumusgul & Acet (2016) Fanatisme adalah perasaan ekstrem seseorang tentang bidang apa pun, termasuk agama, politik, hiburan, dan mode, atau dedikasi seseorang terhadap konsep atau orang.

Beberapa faktor yang menyebabkan agresivitas itu muncul dari adanya provokasi lewat lagu atau chant yang dinyanyikan oleh antar suporter yang menyebabkan keributan karena saling adanya perlawanan. Beberapa faktor lain seperti faktor frustrasi, faktor pihak ke tiga, lingkungan dan tindakan provokatif. Hilliard & Johnson mengatakan Ada berbagai macam situation yang muncul di arena olahraga dan di acara olahraga yang dapat memengaruhi agresi individu. Macam macam sikap ini termasuk isyarat agresif yang mengunggulkan ingatan agresif (Carlson, Marcus-Newhall, & Miller, 1990), kondisi permusuhan seperti suhu panas dan suara keras (Berkowitz, 1993), kondisi yang menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan (Berkowitz, Cochran, & Embree , 1981), penggunaan obat-obatan atau alkohol (Bushman, 1993), dan skenario yang mencakup provokasi interpersonal, frustrasi, dan insentif (Anderson & Bushman, 2002).

Dari hasil penelitian untuk kategori agresivitas berdasarkan usia nilai skor dengan usia tertinggi adalah pada usia 25 sampai 31 tahun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rego (2016) juga telah meneliti tentang kadar hormon dan agresi pada pria dengan menggunakan wawancara dan tes psikologis partisipan pria, di masa kanak-kanak,

menengah dan dewasa. Setelah temuan penelitian ini, para peneliti mengusulkan bahwa laki-laki muda yang umumnya cenderung memiliki lebih banyak testosteron daripada laki-laki yang lebih tua, bereperilaku lebih sopan. Para peneliti tersebut juga mengatakan bahwa pria dengan rentang usia 25-35 tahun adalah pelaku paling potensial dari perilaku agresivitas.

Tentunya, penelitian ini tidak lepas dari kekurangan. Seperti kurangnya penyebaran merata antara anggota komunitas cr10sd berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sehingga tidak dapat dijelaskan melalui data perilaku agresivitas yang tinggi pada jenis laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini juga hanya berpusat di satu komunitas saja yaitu cr10sd. Sehingga disarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih menyeluruh dengan responden dari beberapa komunitas aremania. Untuk variabel penelitian dapat ditambahkan agar penelitian dapat lebih beragam.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Analisa hasil penelitian frekuensi agresivitas suporter arema di lingkup komunitas aremania cr10sd termasuk dalam kategori agresivitas berat. Sikap Agresivitas terdiri dari Agresi Fisik, agresi verbal, marah, permusuhan. Nilai rata-rata dimensi tertinggi adalah pada Agresi verbal yaitu menunjukkan *mean* sebesar 34,17 dengan standar deviasi sebesar 13,97. Item dalam dimensi ini menunjukkan agresi berupa memukul, menghajar, atau mengeroyok

Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk pendukung sepak bola terutama aremania komunitas cr10sd, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk anggota komunitas aremania cr10sd bisa mengurangi sikap agresivitas. Penelitian ini juga menjadi peringatan agar pertandingan sepak bola tidak menjadi wadah untuk individu ataupun komunitas melakukan agresivitas.

Bagi peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih beragam dan spesifik, contohnya variabel agresivitas dengan variabel lain contohnya perbandingan agresivitas menurut jenis kelamin, atau agresivitas yang mempengaruhi kontrol diri, dan sebagainya. Peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan subjek maupun variabel yang sama namun pada tempat yang berbeda.

REFERENSI

- Alwan., Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor -Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, 2, (1), 27.
- Amirin, T, M. (2011). "Populasi dan sampel penelitian 3 : Pengambilan sampel dari populasi tak-terhingga dan tak-jelas." tatangmanguny.wordpress.com]**
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashidiq, K. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga, 14,(1), 144.
- Assyaumin, M. I. B., Yunus, M., & Raharjo, S. (2017). Fanatisme Suporter Sepak Bola ditinjau dari Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang), 2-4
- Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar,S. (2012). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2010), *Riset Kesehatan Dasar (Riskedas 2010)*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). Social psychology: tenth edition. In R. Djuwita, M.M. Parman, D. Yasmina, & L.P. Lunanta, Psikologi Sosial: Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Buss, Arnold. A., Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychological Association, 63 (3), 452-459.
- Dini, O. F., & Indrijati, F. (2014). Hubungan antara kesepian dan agresivitas anak didik di lembaga permasyarakatan anak Blitar, 3, (03), 32.
- Fadila, R. (2013). Hubungan identitas sosial pada perilaku geng motor, 8, (2) , 74.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Klub Sepak Bola, 8, (1), 53.
- Mohamad, M. (2018). "Pengaruh Regulasi diri terhadap tingkat agresivitas pada anggota usia remaja perguruan silta beladiri tangan kosong merpati putih dan persaudaraan setia hati terate di Madiun". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
- Putri, K. R. A. (2013). Hubungan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola Persisam putra Samarinda, 3, (1), 243.
- Sarwono, Sarlito W. (2002). *Psikologi Sosial ; Individu dan Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta. Balai Pustaka.

Silwan, A. (2012). *Aggressive behavior pattern characteristic and fanaticism Panser Biru group PSIS Semarang*, 1, (1), 28-29.

Sinatria, Y, E., & Darminto, E. (2013). Agresifitas suporter sepak bola Persebaya Surabaya pada saat pertandingan berlangsung, 1, (2), 4.

Siswoyo., & Yuliansyah. (2016). Hubungan antara *Confused Identity* dengan perilaku agresif remaja pada siswa SMP Negeri 22 kelas VII Palembang, 2, (1), 80.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susantyo, Badrun. (2011). Memahami Agresivitas: sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal Informasi*, 16, (1).





LAMPIRAN 1.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA AGRESIVITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	96,9583	286,292	,518	,909
x2	96,9500	283,661	,525	,909
x3	96,2917	285,570	,491	,910
x4	97,2583	283,639	,572	,909
x5	96,1667	282,275	,633	,908
x6	97,0833	286,514	,536	,909
x7	97,1000	282,427	,614	,908
x8	97,1750	286,045	,543	,909
x9	96,6167	284,289	,538	,909
x10	96,1667	293,686	,303	,912
x11	96,7333	289,340	,449	,910
x12	96,3750	294,673	,241	,912
x13	96,9000	296,965	,139	,913
x14	96,9583	292,259	,323	,911
x15	96,4917	291,025	,351	,911
x16	96,7833	291,364	,363	,911
x17	96,6667	284,022	,542	,909
x18	96,8417	281,126	,643	,908
x19	96,8417	285,227	,620	,909
x20	97,0917	288,723	,465	,910
x21	97,0667	287,122	,573	,909
x22	96,5667	290,012	,381	,911
x23	96,8667	289,175	,390	,911
x24	96,7083	289,234	,406	,911
x25	96,9750	288,260	,433	,910
x26	96,9167	292,497	,290	,912
x27	96,9167	287,926	,479	,910
x28	96,9000	288,444	,457	,910
x29	96,8250	286,599	,534	,909
x30	96,9583	278,965	,698	,907
x31	96,1500	275,977	,170	,934
x32	97,0000	283,311	,575	,909
x33	97,0167	285,411	,580	,909

x34	97,2750	288,285	,534	,910
x35	96,7083	284,460	,529	,909
x36	96,4417	283,980	,668	,908
x37	96,4667	276,486	,752	,906
x38	97,1750	293,154	,263	,912
x39	96,9500	279,208	,640	,908
x40	97,3667	287,293	,478	,910

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,912	,932	40

Uji validitas skala Agresivitas memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,912. Karena ada 5 item yang tidak valid pada item soal nomor 12,13,26,31,38 maka lima nomor tersebut dihapus. Dan diuji ulang, dengan hasil :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	83,98	237,588	,538	,935
x2	83,97	234,839	,555	,935
x3	83,31	237,039	,504	,935
x4	84,27	235,008	,597	,934
x5	83,18	233,916	,653	,934
x6	84,10	237,654	,563	,935
x7	84,12	233,936	,638	,934
x8	84,19	237,501	,557	,935
x9	83,63	235,881	,552	,935
x10	83,18	245,613	,263	,937
x11	83,75	240,895	,447	,936
x14	83,98	243,638	,317	,937
x15	83,51	242,471	,347	,937
x16	83,80	242,548	,370	,936
x17	83,68	235,630	,555	,935
x18	83,86	232,946	,659	,934
x19	83,86	237,299	,611	,934
x20	84,11	240,265	,466	,936

x21	84,08	238,817	,573	,935
x22	83,58	241,270	,389	,936
x23	83,88	240,659	,391	,936
x24	83,73	241,293	,383	,936
x25	83,99	240,513	,406	,936
x27	83,93	239,424	,485	,935
x28	83,92	240,279	,446	,936
x29	83,84	238,555	,525	,935
x30	83,98	231,369	,699	,933
x32	84,02	234,588	,605	,934
x33	84,03	236,990	,592	,934
x34	84,29	239,536	,552	,935
x35	83,73	235,630	,558	,935
x36	83,46	235,914	,670	,934
x37	83,48	228,571	,773	,932
x39	83,97	230,856	,666	,934
x40	84,38	239,163	,470	,936

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	35

Setelah skala agresivitas diuji ulang ternyata masih terdapat 1 item soal yang tidak valid pada nomor soal 10, kemudian peneliti memutuskan untuk menguji kembali nilai validitas dan reliabilitas dari skala agresivitas ini dengan menghapus item soal nomor 10 dan didapatkan hasil validitas dan reliabilitas berikut ini :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	80,84	231,916	,540	,935
x2	80,83	229,148	,559	,935
x3	80,18	231,204	,513	,936
x4	81,14	229,265	,604	,935
x5	80,05	228,216	,658	,934
x6	80,97	231,898	,569	,935
x7	80,98	228,302	,641	,934
x8	81,06	231,753	,563	,935
x9	80,50	230,303	,552	,935

x11	80,62	235,364	,441	,936
x14	80,84	238,185	,307	,937
x15	80,38	236,808	,346	,937
x16	80,67	236,980	,365	,937
x17	80,55	230,031	,556	,935
x18	80,73	227,277	,663	,934
x19	80,73	231,730	,609	,935
x20	80,98	234,747	,460	,936
x21	80,95	233,241	,571	,935
x22	80,45	235,913	,376	,937
x23	80,75	235,181	,384	,937
x24	80,59	235,907	,372	,937
x25	80,86	234,946	,402	,937
x27	80,80	233,775	,486	,936
x28	80,78	234,709	,443	,936
x29	80,71	233,032	,521	,936
x30	80,84	225,731	,703	,934
x32	80,88	228,911	,609	,935
x33	80,90	231,418	,591	,935
x34	81,16	233,849	,555	,935
x35	80,59	230,126	,555	,935
x36	80,33	230,423	,666	,934
x37	80,35	223,019	,775	,933
x39	80,83	225,165	,672	,934
x40	81,25	233,349	,478	,936

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	34

Nilai reliabilitas skala agresivitas sebesar 0,937 dengan nilai indeks validitas sebesar 0,307-0,775 Dengan 6 item yang dinyatakan gugur dan 34 item dinyatakan valid.

LAMPIRAN 2. HASIL UJI ANALISA DESKRIPTIF

Tabel 1 Rumus kategorisasi data penelitian

Ringan	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Berat	$M + 1SD \leq X$

M = Mean

SD = Standar deviasi

Tabel 2 Data demografi berdasarkan jenis kelamin

Jeniskelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	83	69,2	69,2	69,2
	Perempuan	37	30,8	30,8	100,0
Total		120	100,0	100,0	

Statistics

Jeniskelamin

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		1,31
Std. Error of Mean		,042
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,464
Variance		,215
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		157

Tabel 3
Data demografi berdasarkan usia

		Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	16-20 tahun	21	17,5	17,5	17,5
	21-25 tahun	78	65,0	65,0	82,5
	26-31 tahun	21	17,5	17,5	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Tabel 3 Agresivitas berdasarkan lama menjadi suporter

		Lamamenjadisuporter			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	< 5 Tahun	44	36,7	36,7	36,7
	< 10 Tahun	63	52,5	52,5	89,2
	< 15 Tahun	13	10,8	10,8	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Tabel 4 Jenis kelamin kategori agresivitas crosstabulation

Case Processing Summary						
		Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N Percent
Jeniskelamin *						
tingkatagresivitas		120	100,0%	0	0,0%	120 100,0%

Jeniskelamin * tingkatagresivitas Crosstabulation

			tingkatagresivitas			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Jeniskelamin	Laki-laki	Count	1	9	73	83
		Expected Count	,7	9,0	73,3	83,0

	% within Jeniskelamin	1,2%	10,8%	88,0%	100,0%
	% within tingkatagresivitas	100,0%	69,2%	68,9%	69,2%
	% of Total	0,8%	7,5%	60,8%	69,2%
	Count	0	4	33	37
	Expected Count	,3	4,0	32,7	37,0
	% within Jeniskelamin	0,0%	10,8%	89,2%	100,0%
	% within tingkatagresivitas	0,0%	30,8%	31,1%	30,8%
Perempuan	% of Total	0,0%	3,3%	27,5%	30,8%
	Count	1	13	106	120
	Expected Count	1,0	13,0	106,0	120,0
	% within Jeniskelamin	0,8%	10,8%	88,3%	100,0%
	% within tingkatagresivitas	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
Total	% of Total	0,8%	10,8%	88,3%	100,0%

Tabel 5 Kategori usia berdasarkan Agresivitas Crosstabulation

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * tingkatagresivitas	120	100,0%	0	0,0%	120	100,0%

tingkatagresivitas * Umur Crosstabulation

Count		Umur			
		16-20 tahun	21-25 tahun	26-31 tahun	Total
tingkatagresivitas	Ringan	1	0	0	1
	Sedang	5	6	2	13
	Berat	15	72	19	106
Total		21	78	21	120

Tabel 6 Kategori lama menjadi suporter berdasarkan Agresivitas Crosstabulation

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

lamamenjadisuporter * tingkatagresivitas	120	100,0%	0	0,0%	120	100,0%
---------------------------------------------	-----	--------	---	------	-----	--------

lamamenjadisuporter * tingkatagresivitas Crosstabulation

			tingkatagresivitas			Total
			Ringani	Sedang	Berat	
Lama Menjadi Suporter	< 5 Tahun	Count	0	7	37	44
		Expected Count	,4	4,8	38,9	44,0
		% within lamamenjadisuporter	0,0%	15,9%	84,1%	100,0%
		% within tingkatagresivitas	0,0%	53,8%	34,9%	36,7%
		% of Total	0,0%	5,8%	30,8%	36,7%
	< 10 Tahun	Count	1	5	57	63
		Expected Count	,5	6,8	55,7	63,0
		% within lamamenjadisuporter	1,6%	7,9%	90,5%	100,0%
		% within tingkatagresivitas	100,0%	38,5%	53,8%	52,5%
		% of Total	0,8%	4,2%	47,5%	52,5%
	< 15 Tahun	Count	0	1	12	13
		Expected Count	,1	1,4	11,5	13,0
		% within lamamenjadisuporter	0,0%	7,7%	92,3%	100,0%
		% within tingkatagresivitas	0,0%	7,7%	11,3%	10,8%
		% of Total	0,0%	0,8%	10,0%	10,8%
	Total	Count	1	13	106	120
		Expected Count	1,0	13,0	106,0	120,0
		% within lamamenjadisuporter	0,8%	10,8%	88,3%	100,0%
		% within tingkatagresivitas	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	0,8%	10,8%	88,3%	100,0%

LAMPIRAN 3

SKALA PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama/inisial:

Usia:

Lama Menjadi Suporter :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang berada disebelah kanan.

- Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun empat pilihan yang disediakan yaitu :

SS: Bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri Anda

S: Bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri Anda

TS: Bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri Anda

STS: Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri Anda.

2. Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Terkadang, saya tidak bisa mengendalikan dorongan untuk menyerang orang lain				
2.	Ketika saya tidak tahan dengan provokasi seseorang, saya akan melampiaskannya dengan memukul provokator				
3.	Saat saya dihajar seseorang, saya akan membalas menghajarnya				
4.	Saya sering terlibat perkelahian dibandingkan orang-orang pada umumnya.				

5.	Ketika hanya ada pilihan menggunakan kekerasan untuk melindungi hak dan harga diri saya, maka saya akan menggunakannya				
6.	Saat ada orang memaksa saya untuk melakukan sesuatu yang tidak saya inginkan, maka saya akan berkelahi				
7.	Saya berfikir bahwa menghajar seseorang adalah alasan yang tepat untuk menghentikan sifat buruknya				
8.	Saya pernah mengancam orang di sekitar saya				
9.	Ketika saya marah, saya pernah membanting barang disekitar saya				
10.	Saya berterus terang kepada teman-teman ketika saya tidak sependapat dengan mereka				
11.	Saya sering merasa tidak sependapat dengan orang lain				
12.	Ketika seseorang membuat saya tidak nyaman, maka saya akan berterus terang mengenai ketidaknyamanan saya pada mereka				
13.	Saya tidak mau ikut berdebat dalam forum ketika orang-orang tidak setuju dengan pendapat saya				
14.	Orang lain berkata saya bahwa saya senang berdebat				
15.	Saya mudah tersulut emosi tetapi saya mudah untuk meredakannya				
16.	Saat saya frustrasi, saya sering membiarkan perasaan kesal muncul				
17.	Terkadang, saya merasakan emosi saya seperti bom yang siap meledak kapan saja				
18.	Saya memiliki tempramen keras				
19.	Keluarga maupun orang lain berpendapat bahwa saya mudah mara				
20.	Terkadang saya marah-marah tanpa alasan yang jelas				
21.	Saya sulit mengendalikan emosi				
22.	Terkadang saya merasa cemburu				
23.	Terkadang saya merasa bahwa hidup ini tidak adil				
24.	Saya melihat orang lain selalu memiliki keberuntungan				
25.	Saya bingung mengapa terkadang hidup saya terasa pahit				

26.	Saya merasa teman-teman saya membicarakan keburukan di belakang saya				
27.	Saya curiga pada keramahan orang asing				
28.	Terkadang saya merasa orang-orang menertawakan saya di belakang saya				
29.	Ketika orang-orang bersikap baik, saya menerka-nerka apa yang mereka inginkan				
30.	Jika anggota/sedulur saya dihina dan dicelakakan oleh seseorang, saya akan mengumpulkan massa untuk menghajar orang tersebut				
31.	Ketika komunitas saya terlibat pertengkar dengan komunitas lain, saya akan ikut terlibat untuk membela komunitas saya				
32.	Saya akan mengajak saudara/teman saya untuk membalas perlakuan buruk seseorang				
33.	Saya sering mencela teman saya yang bersikap aneh				
34.	Saya mempermalukan orang yang menggosipkan saya dengan mengatakan aibnya				
35.	Saya sangat benci dengan anggota komunitas yang berseteru dengan komunitas saya				
36.	Sangat sulit bagi saya untuk melupakan rasa sakit hati ketika dipermalukan seseorang				
37.	Saya akan membalas orang yang menyakiti anggota keluarga saya dengan cara apapun				
38.	Saya cemburu ketika orang tua saya lebih memperhatikan saudara saya				
39.	Tawuran adalah jalan terakhir ketika dialog tidak menemukan solusi terbaik				
40.	Orang yang tidak pernah berkelahi adalah pengecut				

LAMPIRAN 4

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi Tingkat Agresivitas

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Rumus :

Skala : 40
 1×40 : 40 (X_{\min})
 4×40 : 160 (X_{\max})
Range ($X_{\max} - X_{\min}$) : $(160 - 40) = 120$
SD (Range/6) : $120/6 = 20$
Mean (M) (jumlah skala + X_{\max}) / 2 : $(40 + 160)/2 = 100$
Rendah : $X < M - 1SD$
 $X < 100 - 20$
 $X < 80$
Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 $100 - 20 \leq X < 100 + 20$
 $80 \leq X < 100 + 20$
 $80 \leq X < 120$
Tinggi : $M + 1SD \leq X$
 $100 + 20 \leq X$
 $120 \leq X$

Tabel 4.2

Frekuensi tingkat Agresivitas Suporter Aremania Cr10sd

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Ringan	1	0,8 %
Sedang	13	10,8 %
Berat	106	88,3 %
Jumlah	120	100 %

LAMPIRAN 5

Tabel 5.1 Norma Inventori skala agresivitas suporter aremania cr10sd

Pilihan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1

Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 5.2 *Blue Print* Skala Agresivitas

Konstruk	Dimensi/Aspek	Indikator perilaku	No. Item Favorable	Jumlah Item
Agresivitas	Agresi Fisik	Memukul dan berkelahi Mengeroyok	1,2,3,4,5,6,7,8,9,40 30,31,32,39	14
	Agresi Verbal	Menentang Pendapat Menghina	10,11,12,13,14 33,34	7
	Marah	Tempramental Sakit Hati	15,16,17,18,19,20,21 35,36,37	10
	Permusuhan	Curiga Cemburu	23,25,26,27,28,29 22,24,38	9
	Total Item			40



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/246/Lab-Psi/UMM/VII/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Haidar Ma'alik Wisesa
NIM : 201310230311311
Dosen Pembimbing : 1) Hudaniah, M.Si
2) Alifah Nabilah Masturah, M.A

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan
2. Cek Plagiasi.
Hasil: Lulus/Perbaikan
Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Studi Deskriptif Perilaku Agresivitas Suporter Arema di Lingkup Komunitas Aremania Cr10sd	25%	25%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 22 Juli 2020

Petugas Cek

Abdurosiddiq Nur Ali